

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wirausaha merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dan mewujudkan masyarakat yang mandiri. Kewirausahaan merupakan tentang mencapai kemandirian, terutama dalam hal ekonomi. Beberapa pelaku bisnis baru telah tercipta sebagai hasil dari munculnya pengusaha baru yang inventif dan kreatif, yang telah memicu ekspansi ekonomi global. Wirausahawan adalah pemikir kreatif dengan kapasitas untuk mengenali peluang dan dorongan, keterampilan, dan kemauan untuk mengatasi penundaan kemalasan.

Saat Indonesia dihadapkan pada kesulitan krisis ekonomi yang berkepanjangan, UMKM boleh dikatakan sebagai salah satu jawaban bagi masyarakat untuk bertahan dalam menghadapi krisis tersebut yaitu mampu melakukan kegiatan usaha. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian. Karena dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian petani, khususnya singkong yang diolah menjadi keripik singkong, maka sektor UMKM juga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian bagi usaha kripik singkong di Kecamatan Cigudeg.

Berdasarkan survei Katadata Insight Center (KIC) UMKM di Jabodetabek, 82,9% UMKM merasakan dampak negatif pandemi, 5,9% mengalami pertumbuhan positif. 63,9% UMKM mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet dan bertahan dengan mengoptimalkan platform online. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki segmentasi konsumen lokal, bahan baku lokal, dan skala usahanya kecil sehingga lebih lincah dan adaptif dalam menghadapi tekanan dan kondisi yang berubah-ubah. Berdasarkan data BPS tahun 2020, terdapat 718.337 UMKM di Kabupaten Bogor, dan sebanyak 28.857 UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM (Diskop UKM) Kabupaten Bogor. (<https://bogorkab.go.id/post/detail/> diakses, pada 07 Maret 2023).

Sebagian besar masyarakat lebih suka akan menyantap makanan ringan yang cepat mudah, dan praktis. Sehingga meningkatkan beragamnya aktivitas manusia yang berlangsung di luar rumah. Jumlah penduduk yang relatif besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu implikasi yang signifikan adalah kebutuhan pangan yang cukup untuk memenuhi konsumsi penduduk. Kebutuhan akan makanan dikategorikan kedalam kebutuhan primer atau kebutuhan dasar. Hal ini kemudian dilihat sebagai salah satu faktor yang mendorong meningkatnya permintaan masyarakat terhadap perusahaan pemasok makanan. Di Indonesia, singkong menempati urutan ketiga sebagai bahan makanan pokok, setelah beras dan jagung.

Di Kecamatan Cigudeg, tepatnya di Desa Ciangger usaha keripik singkong skala kecil dan menengah telah beroperasi selama kurang lebih 10 tahun. Produk tersebut merupakan hasil dari Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM) Sari Raos melalui program strategi hilirisasi UKM yang juga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang. Jaringan pemasaran Semakin banyak produk makanan ringan yang dikembangkan, kebutuhan akan makanan ringan semakin meningkat, dengan mulai menaikkan harga. Sehingga banyaknya jenis produk makanan instan dan beragam bahan suplemen yang banyak diminati pelanggan.

Table 1.1 Data pendapatan Keripik Singkong tahun 2022

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp 6.000,000,-
2	Febuari	Rp 6.000.000,-
3	Maret	Rp 6.000,000,-
4	April	Rp 6.100,000,-
5	Mei	Rp 6.200,000,-
6	Juni	Rp 6.500.000,-
7	Juli	Rp 6.200.000,-
8	Agustus	Rp 6.100.000,-
9	September	Rp 6.500.000,-
10	Oktober	Rp 6.300.000,-
11	November	Rp 6.500.000,-
12	Desember	Rp 6.700.000,-
	Jumlah	Rp 75.100.000,-
	Pendapatan rata-rata perbulan	Rp 6.258.000,-
	Pendapatan rata-rata per hari	Rp 208.600.-

Sumber: pemilik Kripik Singkong di kec. Cigudeg (2023)

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah pendapatan keripik singkong di Kecamatan Cigudeg yang didata tiap satu bulan, dari data tersebut dapat diketahui bahwa produksi keripik singkong di Kecamatan Cigudeg mengalami peningkatan tiap bulannya, meskipun terkadang tiap bulannya tidak selalu meningkat dan mengalami pasang surut. Kepadatan populasi dan ekspansi populasi yang cepat membuat UKM Kecamatan Cigudeg menarik untuk diteliti. Strategi Pengembangan telah diterapkan untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan hubungan UKM sebagai unit bisnis. Jual beli makanan ringan merupakan usaha yang saat ini memiliki pasar nasional yang cukup besar, namun secara dikelola masih belum bisa berkembang dengan cepat, yang diakibatkan oleh kurangnya edukasi dan penerapan strategi pengembangan perusahaan yang potensial. Sumber daya manusia yang terbatas dan kekurangan dana juga berdampak pada perkembangan perusahaan ini. Menggunakan analisis SWOT merupakan salah satu strategi dalam melakukan analisis bisnis (*Strength, Weaknes, Opportunities, Threats*). Strategi ini digunakan untuk menekankan keadaan yang tepat yang terjadi. Selain analisis SWOT, strategi pengembangan bisnis yang akan berdampak jangka pendek dan jangka panjang harus dimasukkan ke dalam salah satu model bisnis pengembangan aplikasi, yaitu dengan *Business Model Canvas* (BMC). *Business Model Canvas* (BMC) dapat memberikan gagasan model yang lebih menarik berdasarkan perusahaan dan hubungan yang ada di antara blok. BMC ini dapat digunakan untuk menantang penciptaan model bisnis baru selain menjadi model bisnis untuk memberikan usulan rancangan model bisnis yang baru. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penulisan tugas akhir dengan mengambil judul **“Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Di Desa Ciangger Kecamatan Cigudeg”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang menjadi permasalahan adalah setiap usaha atau bisnis yang beroperasi memiliki permasalahan internal dan eksternal yang dapat di atasi dengan mengembangkan bisnis dari berbagai model bisnis untuk mewujudkan strategi pemasaran. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar, bagaimana Usaha Keripik Singkong Ibu Ika di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg mengembangkan bisnisnya dengan strategi Bisnis Model Canvas.

1.3. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada pada Usaha Keripik Singkong Ibu Ika di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg menunjukkan ada permasalahan. Guna mencegah pengembangannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terinci dan jelas dengan harapan pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi ini dan hanya memfokuskan membahas pada “Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Ibu Ika di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan keripik singkong di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg saat ini dengan pendekatan *business modal canvas*?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha keripik singkong di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg?
3. Bagaimana alternatif strategi yang tepat untuk di terapkan pada usaha keripik singkong sesuai dengan kondisi lingkungannya?

1.5. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah dalam melakukan pengembangan dalam penelitian, untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan keripik singkong Ibu Ika di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg saat ini dengan pendekatan *business modal canvas*?
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha keripik singkong Ibu Ika di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg.
3. Untuk mengetahui rumusan strategi alternatif yang tepat untuk di terapkan pada usaha keripik singkong Ibu Ika di Desa Cianger Kecamatan Cigudeg.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh proses kegiatan perkuliahan dan mampu menambah wawasan selama proses penelitian berlangsung.

2. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai strategi pengembangan usaha keripik singkong Ibu Ika dalam menunjang perkuliahan dan juga dijadikan sebagai bahan referensi khususnya untuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI.

3. Bagi perusahaan

Pihak perusahaan atau pengelola bisnis dapat menggunakan hasil peneliti ini sebagai salah satu opsi atau pertimbangan untuk menentukan strategi pengembangan bisnis yang akan diterapkan kedepannya

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, penulis membaginya menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori berupa definisi dan definisi yang diambil dari kutipan-kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA Berisi berbagai buku, jurnal, referensi, yang sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.